

Strategi Penguatan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran PPKn Siswa Kelas XI di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang

Eki Aris Cendika, Suryanef, Hasrul, Muhammad Prima Ersya
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: **Suryanef**
E-mail: suryanef@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penguatan karakter nasionalisme, kendala guru PPKn dalam melaksanakan strategi penguatan karakter nasionalisme di kalangan siswa kelas XI dan upaya yang dihadapi guru PPKn dalam melaksanakan strategi penguatan karakter nasionalisme di kalangan siswa kelas XI melalui pembelajaran PPKn. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informan penelitian yaitu wakil kesiswaan, guru PPKn kelas IX dan siswa kelas IX. Teknik analisis data yaitu analisis data kualitatif Miles dan Hiberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penguatan karakter nasionalisme melalui pembelajaran PPKn siswa kelas XI dilakukan dengan menggunakan strategi discovery learning, metode ceramah, metode pemberian tugas, metode diskusi dengan disisipi materi mengenai karakter nasionalisme selama proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi selama melaksanakan strategi penguatan karakter nasionalisme siswa kelas XI yaitu kurangnya motivasi belajar siswa, kurang memahami materi dengan baik, guru kurang memahami materi dengan baik dan contoh yang diberikan oleh guru masih sedikit dan sosialisasi nilai-nilai karakter nasionalisme masih kurang. Upaya yang dilakukan untuk penguatan karakter nasionalisme siswa kelas XI melalui pembelajaran PPKn yaitu perlunya kerjasama dengan orang tua, memanfaatkan media di internet, dan melakukan sosialisasi nilai karakter nasionalisme kepada siswa.

Kata Kunci: strategi penguatan, karakter nasionalisme, PPKn

ABSTRACT

This study aims to find out the strategies for strengthening the character of nationalism, the obstacles faced by Civics teachers in implementing strategies for strengthening the character of nationalism among class XI students and the efforts faced by Civics teachers in implementing character strengthening strategies nationalism among class XI students through Civics learning. This is a qualitative research using descriptive method. Research informants are student representatives, PPKN class IX teachers and class IX students. The data analysis technique is Miles and Hiberman qualitative data analysis. The results of this study showed the strategy of strengthening the character of nationalism through Civics learning for class XI students by using discovery learning strategies, the lecture method, the assignment method, the discussion method by inserting material about the character of nationalism during the learning process. The Obstacles faced during implementing the strategy of strengthening the nationalism character of class XI students are the lack of student learning motivation, lack of understanding of the material well,

teachers do not understand the material well and the examples given by the teacher are still few and the socialization of the values of nationalism character is still lacking. The Efforts are made to strengthen the nationalist character of class XI students through Civics learning, namely the need for cooperation with parents, utilizing media on the internet, and socializing the values of nationalism character to students.

Keywords: strengthening strategy, nationalism character, PPKn



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2022 by author.

Received: Mar 21 2022

Revised: Apr 07 2022

Accepted: Apr 14 2022

PENDAHULUAN

Pembelajaran tidak hanya berfokus pada kegiatan akademik ataupun non akademik namun juga pembentukan karakter perlu dikembangkan bagi siswa. Pembentukan karakter siswa berhubungan erat dengan hasil belajar afektif. Karakter adalah realitas dari kepribadian pada umumnya bukan hasil dari perkembangan pribadi semata, namun moral merupakan tindakan atau tingkah laku seseorang. karakter tidaklah bisa dipisahkan dari kehidupan beragama berbangsa dan bernegara (Sulistiyono, 2021). Pembentukan karakter siswa bisa dikembangkan melalui dua kegiatan yaitu yang pertama melalui integrasi dengan pembelajaran di kelas sedangkan kegiatan kedua yaitu melalui kegiatan terprogram khusus Penguatan Pendidikan Karakter.

Nasionalisme merupakan kekuatan yang mampu membakar dan menimbulkan hasrat untuk kemerdekaan. Dengan nasionalisme bangsa Indonesia dapat mempertahankan hidupnya, memberikan kekuatan sepanjang kegelapan penjajahan yang lama, dan selama berkobarnya perjuangan kemerdekaan. Dewasa ini kekuatan yang membakar itu masih tetap menyala-nyala di dada bangsa

Indonesia dan tetap memberi kekuatan untuk hidup bangsa.

Hal ini dibuktikan dengan bangsa Indonesia yang tetap memegang teguh Bhinneka Tunggal Ika dimana tetap saling menghormati dan menghargai ras atau etnis lain dengan saling memotivasi dan mendorong adanya kemajuan di kalangan masyarakat untuk memajukan kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama disaat maraknya perilaku menyimpang yang melibatkan para remaja diantaranya yaitu narkoba dan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, tawuran, membolos, balapan liar atau geng motor, merokok, minum-minuman keras, berbohong, berjudi, membaca atau melihat buku dan film yang mengandung unsur pornografi, pacaran, seks di luar nikah, aborsi, mengendarai motor tanpa SIM dan sebagainya yang bahkan mengarah pada kejahatan dan kriminalitas (Anisa Tri Utami, 2020).

Berdasarkan data dari Polresta Padang bulan Januari-Juli 2016 dilaporkan sebanyak 16 kasus adanya kekerasan pada anak usia 7-13 tahun. Data tersebut menunjukkan tiga daerah yang paling banyak terdapat laporan kekerasan yang terjadi pada anak dan kejadian *bullying* di sekolah

tersebut adalah daerah di Kecamatan Padang Selatan sebanyak 6 kasus, Koto Tangah sebanyak 4 kasus, dan Kecamatan Pauh sebanyak 2 kasus. (<http://scholar.unand.ac.id/21920/>).

Linda Anggita (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS dan Budaya Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gempol Pasuruan)" menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dalam penguatan karakter nasionalisme adalah mengembangkan perangkat pembelajaran melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah maupun kabupaten, pelatihan dan workshop. Dalam pelaksanaan di kelas diaplikasikan dengan metode dan strategi pembelajaran misal dengan diskusi kelompok, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum memulai pembelajaran dan studi karya wisata ke tempat bersejarah. Budaya sekolah melalui pendidikan wawasan kebangsaan, upacara bendera tiap hari Senin dan pelaksanaan kegiatan nasional. Kendala implementasi meliputi masalah ketertiban, daya dukung lingkungan, rendahnya kepercayaan diri siswa, perbedaan karakter siswa, kurangnya motivasi belajar siswa dan sarana serta prasarana yang kurang mendukung dalam penguatan karakter di kelas.

Hambatan-hambatan yang dialami dalam pembelajaran sejarah pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah kesulitan dalam mencari waktu untuk mengadakan ulangan susulan. Hambatan yang dialami dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme adalah perbedaan karakter yang dimiliki setiap siswa. Nilai-nilai nasionalisme yang utama

ditanamkan guru sejarah adalah kedisiplinan. Hambatan yang dialami dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme adalah perbedaan karakter yang dimiliki setiap siswa.

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang (Labor UNP) yang merupakan lembaga pendidikan formal mengambil peranan penting untuk mencetak anak didik memiliki keterampilan hidup dan karakter yang berguna bagi nusa dan bangsa di dalam merespon dan menyikapi dinamika zaman. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan didirikannya sekolah SMA Pembangunan Labor UNP yaitu untuk membentuk insan yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia dengan dilandasi pada nilai-nilai luhur Pancasila. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan rasa nasionalisme dalam diri siswa, khususnya dalam pembelajaran PPKn. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini adalah kurikulum 2013. Selain itu, berdasarkan pra observasi penulis penelitian tentang strategi penguatan karakter nasionalisme melalui pembelajaran PPKn Siswa kelas XI belum pernah dilaksanakan di SMA Pembangunan Labor UNP.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran PPKn, tujuan PPKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah berdasarkan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 salah satunya dengan berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter

masyarakat Indonesia, agar dapat hidup bersama. Dengan adanya PPKn, warga negara Indonesia tidak melupakan begitu saja pengorbanan para pejuang kemerdekaan yang telah membela tanah air dengan segenap jiwa dan raga mereka. PPKn memberikan pemahaman seorang warga negara dalam menjalankan hak dan kewajiban masing-masing dalam menguatkan karakter nasionalisme dalam diri peserta didik (Andrianur, dkk, 2021: 1.9).

Demi merealisasikan tujuan tersebut, pada proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) saja. Akan tetapi, aspek afektif (sikap) juga harus ditanamkan ketika proses pembelajaran PPKn. Di samping itu, semua perilaku yang ditunjukkan guru ketika proses belajar mengajar PPKn juga mempengaruhi strategi pembelajaran kepada peserta didik baik secara daring/luring maupun tatap muka. Hal tersebut berarti guru dapat memberikan contoh bagi peserta didik untuk berperilaku sebagai seorang nasionalis agar dapat menguatkan karakter nasionalisme kepada siswanya agar mampu menghasilkan lulusan terbaik yang dibutuhkan untuk menyongsong Indonesia Emas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti strategi penguatan karakter Nasionalisme melalui pembelajaran PPKn bagi siswa kelas XI di SMA Pembangunan Labor UNP.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian ini di laksanakan di SMA Pembangunan Labor UNP. Dalam hal ini informannya adalah 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Wakil Kesiswaan, 1 orang Wakil Kurikulum dan siswa kelas IX. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif analisis Miles dan Hiberman, dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Penguatan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran PPKn

Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang telah peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa strategi penguatan karakter nasionalis melalui pembelajaran PPKn Siswa Kelas XI di SMA Pembangunan Laboratorium UNP guru telah memberikan strategi *discovery learning*, metode ceramah, metode pemberian tugas, metode diskusi dengan disisipi materi mengenai karakter nasionalisme selama proses pembelajaran.

Hal ini selaras dengan teori menurut Mulyasa, kurikulum 2013 ialah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi pada tingkat berikutnya. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan karakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi. Untuk itu

sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 dituntut untuk melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Guru yang baik tentu memiliki strategi dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik. Strategi ini digunakan agar pengajaran tersebut dapat dengan mudah dimengerti oleh peserta didik dan dapat memudahkan guru tersebut dalam memberikan pengajaran sehingga pengajaran tersebut dapat tercapai dengan optimal.

Dalam menanamkan penguatan karakter nasionalisme pada siswa, guru menggunakan beberapa strategi. Strategi ini digunakan untuk mempermudah guru sekaligus peserta didik dalam mentransfer ilmu dan menerima ilmu yang telah diajarkan oleh guru. Strategi yang digunakan oleh guru PPKn di SMA Pembangunan Labor UNP yaitu dengan memberikan contoh atau tauladan yang baik kepada peserta didik, membiasakan untuk bersikap baik dan melakukan hal-hal terpuji, bercerita mengenai hal-hal yang berkaitan dengan karakter nasionalisme, penggunaan media pembelajaran.

Afifah (2020) menyatakan bahwa bidang studi pembelajaran meliputi PKn, IPS, bahasa Indonesia, dan mata pelajaran lainnya. Salah satu mata pelajaran yang berisi tentang penanaman karakter bangsa yaitu PKN, dalam konteks pendidikan Indonesia PPKn telah menjadi simbol dari upaya membangun karakter bangsa.

Arfadila (2021) menyatakan bahwa menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh penanaman nilai

nasionalisme dalam pembelajaran seperti hormat pada guru, serta berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran. Selain itu saat penyampaian materi pembelajaran guru selalu menyisipkan nilai-nilai karakter nasionalisme seperti disiplin, toleransi, sikap menghormati guru dan temansebayanya, bertanggung jawab dan lain sebagainya.

Cahyaningrum, dkk (2017: 209) memberikan contoh yang nyata secara sederhana bisa dilakukan oleh siswa ditengah keterbatasan yang sedang terjadi merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang lebih bermoral. Sehingga keteladanan menjadi salah satu unsur penting dalam aplikasi pendidikan karakter. Memberikan keteladanan dalam setiap tindakan akan membiasakan sikap dan perilaku anak didik menjadi senang dan mudah diterima dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Hasil penelitian Miritno (2021) mengatakan bahwa penerapan nilai-nilai nasionalisme untuk menanamkan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD se- Gugus 02 Gondokusuman Yogyakarta yaitu dengan melakukan pengarahan dan pembiasaan sikap yang sesuai dengan nilai nasionalisme guna menanamkan pendidikan karakter. Setiap siswa harus mengerjakan ulangan sendiri-sendiri tidak boleh mencontek jika ada yang mencontek diberikan nilai jelek. Pada pembelajaran PKn dilakukan dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkan siswa agar saling menghormati kepada sesama teman, guru atau siapapun.

Riska (2020) menyatakan bahwa penerapan nilai karakter nasionalisme dalam pembelajaran PPKn melalui mediator keteladanan guru dan kegiatan praktik langsung melalui pengalaman belajar seperti model pembelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran. Perilaku berkarakter nasionalis yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah oleh siswa yaitu disiplin, cinta tanah air, semangat kebangsaan, cinta damai, peduli lingkungan, menghargai prestasi, dan toleransi.

Kendala Guru PPKn dalam Melaksanakan Penguatan Karakter Nasionalisme Siswa Kelas XI

Berdasarkan hasil penelitian penguatan karakter nasionalisme melalui pembelajaran PPKn Siswa Kelas XI di SMA Pembangunan Labor UNP menghadapi beberapa kendala yaitu siswa kurang memahami nilai karakter nasionalisme, kurangnya motivasi siswa dalam belajar PPKn. Guru kurang memahami materi karakter nasionalisme, sehingga contoh-contoh yang diberikan kepada siswa masih kurang. Siswa juga kurang berani bertanya kepada guru mengenai materi PPKn yang tidak dimengerti.

Arfadila (2021) mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di era modern ini sudah mulai berbasis oleh media elektronik. Oleh sebab itu sebagai seorang pendidik, guru harus pandai menggunakan media elektronik sebagai media pembelajaran. Dimasa sekarang ini pembelajaran masih belum optimal sebab masih ada sebagian guru yang mengalami kesulitan karena keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran elektronik. Para

guru merasa kesulitan dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa, karena karakter siswa yang berbeda-beda. Ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi para guru dimana mereka harus mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan pesan nasionalisme pada siswa.

Hasil penelitian Miritno (2021) mengatakan bahwa kendala implementasi nilai-nilai nasionalisme untuk menanamkan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKN yaitu terletak pada diri siswa sendiri, guru, lingkungan belajar, dan lingkungan tempat tinggal siswa. Terlihat pada saat pembelajaran masih terdapat siswa yang contek mencontek, datang terlambat, tidak melaksanakan piket serta membuang sampah sembarangan padahal guru sudah sering menegur dan memberi tahu.

Upaya Guru PPKn dalam Melaksanakan Strategi Penguatan Karakter Nasionalisme

Upaya yang dilakukan untuk menguatkan karakter nasionalisme di kalangan siswa kelas XI melalui pembelajaran PPKn di SMA Pembangunan Labor UNP yaitu menganjurkan siswa untuk menggali cerita dengan orang tua mengenai perjuangan para pahlawan di masa lalu dan mencari informasi di internet tentang nilai-nilai karakter nasionalisme. Guru harus menjelaskan secara rinci nilai karakter nasionalisme kepada peserta didik, sehingga nilai karakter nasionalisme dapat diterapkan oleh peserta didik. Penanaman pendidikan karakter di tengah permasalahan dunia yang dilanda Covid-19 menjadi sesuatu yang sangat urgen karena perubahan

yang terjadi akibat perkembangan teknologi yang semakin cepat.

Guru harus membekali siswanya dengan sikap dan keteladanan yang berkarakter sesuai dinamika perkembangan zaman yang semakin cepat. Keluarga dan guru diharapkan bisa bekerjasama untuk lebih aktif mengawasi dan memotivasi peserta didik supaya bisa terbiasa melakukan perilaku yang berkarakter sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia (Santoso, 2020).

Beberapa hal penting yang dibahas diantaranya mengenai efektifitas pengajaran daring. Terkait hal itu perlu dipikirkan pendekatan pengajaran yang lebih tepat untuk generasi muda sebagai kelompok yang sejak lahir sudah berinteraksi dengan digital, yang memiliki karakter tertentu seperti senang dengan hal yang instan, berorientasi pada materi, dan terbiasa berinteraksi dengan teknologi digital.

Selain itu dalam konteks pembangunan karakter penting untuk menampilkan keteladanan guru, karena keteladanan merupakan faktor kunci yang memberi pengaruh besar. Pentingnya guru PPKn mendalami peristiwa sejarah seperti peristiwa kebangkitan nasional dalam penanaman nasionalisme, merupakan cara lain yang dapat dilakukan. Namun bukan sekedar informasi umum yang sudah banyak diketahui siswa, akan tetapi dilakukan dengan pendekatan yang berbeda dan lebih menginspirasi generasi muda bahkan memotivasi mereka untuk menjadi lebih peka pada persoalan sosial yang ada dan termotivasi untuk berperan serta (Bulan, 2020).

Hasil penelitian Rawantina (2013) mengatakan bahwa peran guru

dalam menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme berupa pembelajaran sehari-hari di kelas dan berusaha menyampaikan bahwa nilai yang terkandung dalam nasionalisme dan patriotisme merupakan wujud dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Guru selalu memberikan dorongan dan masukan kepada siswa yang diselipkan dalam pembelajaran PKN di kelas X. Pemberian dorongan dan masukan ini disertakan dengan contoh yang ada di lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Strategi penguatan nasionalisme melalui mata pelajaran PPKn pada siswa kelas XI SMA Pembangunan Labor UNP antara lain dengan menggunakan strategi *discovery learning*, metode ceramah, metode pemberian tugas, metode diskusi dengan disisipi materi mengenai karakter nasionalisme selama proses pembelajaran.

Kendala yang dihadapi selama melaksanakan strategi penguatan karakter nasionalisme siswa kelas XI yaitu kurangnya motivasi belajar siswa, kurang memahami materi dengan baik, guru kurang memahami materi dengan baik dan contoh yang diberikan oleh guru masih sedikit dan sosialisasi nilai-nilai karakter nasionalisme masih kurang. Upaya yang dilakukan untuk penguatan karakter nasionalisme siswa kelas XI melalui pembelajaran PPKn yaitu perlunya kerjasama dengan orang tua, memanfaatkan media di internet, dan melakukan sosialisasi nilai karakter nasionalisme kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, Linda. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme melalui pembelajaran IPS dan Budaya Sekolah. (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol Pasuruan). *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Anisa Tri Utami, Erfahmi. 2020. Fenomena Remaja dalam Masa Transisi. *Jurnal Seni Budaya*
- Afifah, Lu'luul Millati. 2020. Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Siswa MI Nurul Huda Bakalan Bululawang Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 2 No 2
- Arfadila. 2021. Penanaman Nilai Nasionalisme Kebangsaan Pada Siswa SD Muhammadiyah Muntok Bangka Barat. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 1 No.1
- Bulan, Wahida R. 2020. *New Normal* dan Tantangan Penanaman Nasionalisme Pada Pelajar. *Prosiding Seminar Nasional Unimu*, Vol 3
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N.A. 2017. Pengembangan Nilai Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 6 No. 2
- Miritno, Sofilatur Istiqomah. 2021. Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 02 Gondokusuman. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol 7 No 2
- Rawantina, Novitasari Iriane. 2013. Penanaman Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* No 1 Vol 1
- Riska, Dwi Fitria. 2020. Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PPKn di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Condro Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*. Vol 1, No 2
- Santoso, 2020. Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*